

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan tempat dimana individu dapat menjumpai banyak buku tersimpan, sebagai bahan bacaan maupun referensi. Setiap instansi baik itu dalam naungan pendidikan hingga rumah pribadi pun banyak memiliki perpustakaan di dalamnya. Perpustakaan penting untuk setiap individu selain digunakan sebagai tempat penyimpanan buku itu sendiri dan tempat membaca yang lebih terfokus dibandingkan dengan tempat umum yang lain. Perpustakaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi segala kebutuhan informasi pemustakanya. Perpustakaan perlu memastikan bahwa pemustakanya merasa nyaman, aman, senang dan betah saat berada atau berlama-lama di perpustakaan (Rifauddin & Halida, 2018).

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi, dalam kacamata pendidikan peranannya sangat penting. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif apabila tersedia rujukan yang memadai (Rahadian,dkk, 2014). Berdasarkan jenisnya di masyarakat, perpustakaan dibagi menjadi perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi (Saliyo, 2016). Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unsur penunjang Perguruan Tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma tersebut, maka perpustakaan diberikan beberapa fungsi diantaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi informasi (Berawi, 2012). Berdasarkan jurnal yang sama, Berawi menyebutkan macam-macam layanan yang dapat digunakan sebagai acuan mutu dari sebuah perpustakaan. Beberapa layanan tersebut adalah layanan pembaca dimana pembaca diperkenankan membaca buku dengan nyaman sesuai arahan petugas, layanan peminjaman dimana pengunjung dapat meminjam

buku dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas, dan layanan referensi di mana perpustakaan menyediakan jurnal-jurnal maupun buku untuk referensi pembaca.

Bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan berbagai macam. Beberapa diantaranya terdiri atas buku teks, buku referensi, bahan media cetak bukan buku dan bahan media elektronik (Yusup dalam Berawi, 2012). Selain itu, Sulistyio & Basuki (dalam Berawi, 2012) menjelaskan diantaranya ada karya cetak yang mencakup buku; dan terbitan berseri, kemudian ada karya non cetak mencakup rekaman suara; gambar hidup; dan rekaman video; bahan grafika; dan bahan kartografi, selanjutnya terdapat bentuk mikro yang terdiri dari mikro film; mikrofis; dan mikropagus, terakhir karya dalam bentuk elektronik yang meliputi CD dan sebagainya.

Perguruan tinggi sebagai institusi akademik berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadikan elemen di dalamnya berikut dosen dan mahasiswa untuk terus menggali dan mengasah ilmu pengetahuan guna penyempurnaan poin yang terkandung, berupa pendidikan; dan pengajaran, penelitian; dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut didapatkan dari aktivitas membaca. aktivitas membaca dan mencari referensi dengan mudah ditemui di perpustakaan. Berkaitan dengan hal tersebut UPT. Perpustakaan Universitas Trunojoyo adalah bagian dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Trunojoyo Madura. Keadaanya menjadi hal yang harus dipertimbangkan. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura berada satu gedung bersama dengan Unit Pusat Bahasa Universitas Trunojoyo. Perpustakaan berada di gedung pusat bahasa Universitas Trunojoyo Madura, berada di lantai 3 dan 4 gedung tersebut. Perpustakaan yang berada di lantai 3 adalah tempat referensi terkait skripsi, sedangkan di lantai 4 ditempatkan buku-buku umum diutamakan terkait program studi yang ada di Universitas Trunojoyo Madura.

Data kunjungan mahasiswa di perpustakaan pada tahun 2019 menunjukkan angka 36.964 mahasiswa (Tim IT UPT Perpustakaan UTM, 2019). Sementara jumlah mahasiswa yang tercatat pada PDDIKTI sejumlah 14.972

mahasiswa pada lingkup tahun 2019/2020, hal ini bila dibandingkan memunculkan angka 1 : 2,5 yang berarti dalam satu tahunnya satu orang mahasiswa hanya berkunjung sebanyak 2 kali. Pada realitanya, ada mahasiswa yang berkunjung lebih dari dua kali setiap tahunnya dan ada pula mahasiswa yang tidak pernah berkunjung ke perpustakaan. Padahal, ditinjau dari fungsinya, perpustakaan sangat penting bagi mahasiswa.

Perpustakaan yang ideal menurut BPKP Perpustakaan, mengungkapkan perpustakaan yang ideal memiliki beberapa karakteristik yakni struktur kelembagaan yang kuat, memiliki desain ruangan yang menarik, memiliki koleksi yang variatif sesuai keinginan pemustaka, peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan, dan mempunyai layanan yang berkualitas. Secara spesifik, banyaknya kunjungan tidak mempengaruhi keidealan perpustakaan, tetapi dapat menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peminat. Sebagai perbandingan, dapat dilakukan antara perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura dengan perpustakaan Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang dalam hal ini sebagai acuan baik bagi universitas-universitas di Jawa Timur. Data Kunjungan ke Perpustakaan Universitas Airlangga pada tahun 2019 melalui menyebutkan angka 643.224 kunjungan (Tim Perpustakaan Universitas Airlangga, 2019). Kemudian berdasarkan data PPDIKTI menyebutkan bahwa jumlah mahasiswanya sebanyak 36.237 orang pada 2019/2020. Hal ini apabila dibandingkan menghasilkan angka 1 : 16 yang artinya dalam kurun waktu satu tahun satu orang mahasiswa berkunjung sebanyak 16 kali. Sedangkan data kunjungan mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember berdasarkan data yang dihimpun dari pustakawan sebesar 424.732 kunjungan (wawancara dengan Tim Penelusuran Informasi Perpustakaan ITS pada 17 Februari 2021). Kemudian berdasarkan data PPDIKTI menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa sebanyak 23.396 orang pada 2019/2020. Hal ini apabila dibandingkan menghasilkan angka 1 : 18 yang artinya dalam kurun waktu satu tahun satu orang mahasiswa berkunjung sebanyak 18 kali. Berdasarkan hal tersebut pula, dapat menunjukkan minat membaca yang cukup tinggi antara mahasiswa Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dibandingkan dengan mahasiswa

Universitas Trunojoyo Madura. Dibalik data di atas, tentunya terdapat faktor yang menjadikan minat membaca mahasiswa di perpustakaan memiliki perbedaan.

Kemudian daripada itu, kemudahan teknologi dalam mengakses sumber-sumber melalui jaringan internet menjadikan individu lebih mudah dalam membaca dan mengakses informasi secara online. Ling, dkk (2018) mengatakan generasi mahasiswa saat ini lebih terbiasa mencari informasi referensi secara online daripada mengunjungi fasilitas perpustakaan fisik, dibandingkan dengan mahasiswa dahulu. Oleh karena itu, banyak faktor yang menjadikan kunjungan perpustakaan tergolong rendah. Demikian pula hal yang menyertai kunjungan tersebut, diantara meminjam buku atau membaca buku.

Simanjuntak (dalam Anugra,dkk, 2013) mengungkapkan bahwa membaca sebagai proses kognitif yang aktif dalam berinteraksi dengan tulisan dan pemahaman untuk membangun makna. Sejalan dengan fungsi dari Perguruan Tinggi tersebut, minat membaca, buku dan perpustakaan merupakan tiga elemen pokok dalam sistem pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Anugra,dkk, 2013).

Minat terhadap membaca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari kesempatan dan sumber-sumber untuk melakukan aktivitas membaca (Siswati, 2010). Hasanah, dkk (dalam Nursalina & Budiningsih, 2014) menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Selain itu menurut Sinambela (dalam Yetti, 2009) minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Hariss dan Sipay (dalam Nursalina & Budiningsih, 2014) mengungkapkan aspek minat membaca, yakni 1) aspek kesadaran, 2) aspek perhatian terhadap membaca buku, 3) aspek rasa senang, 4) aspek frekuensi membaca buku.

Hidi (2001) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi minat membaca di antaranya adalah karakteristik teks bacaan dan lingkungan pembelajaran. Selain itu, Sutarno (dalam Anugra,dkk, 2013) menjelaskan faktor lain meliputi rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta; teori; prinsip; pengetahuan;

dan informasi, keadaan lingkungan fisik yang memadai, keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, rasa haus informasi; dan rasa ingin tahu, prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan hidup rohani. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca tersebut menjelaskan terdapat faktor yang berasal dari dalam individu sendiri dan faktor lingkungan luar tempat membaca, dalam hal ini perpustakaan. Penelitian yang dilakukan Anugra, dkk (2018) terkait faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa di UPT Perpustakaan ITB mengungkapkan bahwa faktor keadaan lingkungan sosial yang kondusif merupakan yang paling dominan, dilanjut dengan rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi; selanjutnya faktor lingkungan fisik yang memadai; rasa haus informasi dan rasa ingin tahu; kemudian faktor prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Lingkungan yang menjadi faktor minat membaca dalam perpustakaan meliputi apa yang dirasakan individu ketika membaca dan keterlibatan sosial dimana individu membaca, selain itu terdapat pula lingkungan fisik dimana individu melakukan aktivitas membaca. sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ling, dkk (2018) terkait lingkungan fisik perpustakaan mengungkapkan bahwa lingkungan fisik mempengaruhi kepuasan belajar. Lingkungan fisik adalah spasial keadaan yang terdapat disekitar, secara spesifik lingkungan fisik dalam perpustakaan berupa lingkungan akustik, pencahayaan, kualitas udara, ruang belajar, fasilitas, dan aksesibilitas (Ling, dkk, 2018). Lee dan Jeong (dalam Setiawan, 2016) menyatakan bahwa lingkungan fisik merupakan lingkungan yang diciptakan oleh penyedia layanan termasuk tata letak secara keseluruhan, desain, dekorasi dan estetika. Lingkungan fisik merupakan salah satu penyebab keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, karena lingkungan kerja dapat mempengaruhi pekerja, terutama lingkungan yang bersifat psikologis, sedangkan pengaruh itu sendiri dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Karmiyati, 2017). Bitner (dalam Karmiyati, 2017) berpendapat lain, bahwa lingkungan fisik adalah suatu elemen yang memberikan dampak kuat terhadap kepuasan pelanggan, dan persepsinya terhadap kualitas layanan.

Lingkungan fisik menjadi faktor individu berkunjung ke perpustakaan, dengan kata lain individu merasakan apa yang terjadi di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Reimer dan Kuehn (dalam Karmiyati, 2017) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik berpengaruh pada kepuasan pelanggan dan persepsinya terhadap kualitas layanan. Hasil penginderaan manusia menghasilkan persepsi. Yusuf (dalam Sobur, 2013) mengungkapkan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Selain itu, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data (Pareek dalam Sobur, 2013). Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti (Danarjati, dkk, 2013)

Persepsi lingkungan fisik berarti proses seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan informasi dan pengalaman-pengalaman terkait semua keadaan yang terdapat disekitar. Komponen dari persepsi sendiri menurut allport, (Danarjati, dkk, 2013) berupa komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Kemudian dikaitkan dengan aspek dari lingkungan fisik merujuk pada perpustakaan menurut Ling dkk (2018), yakni secara spesifik meliputi kebisingan, pencahayaan, kualitas udara, ruang belajar, fasilitas, dan aksesibilitas.

Lingkungan fisik menjadi salah satu faktor individu berkunjung ke perpustakaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Idola,dkk (2018) tentang hubungan antara persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar, dimana persepsi terhadap lingkungan fisik memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu, penelitian Andriani (2018) terkait pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa SMK Negeri 4 Makassar. Fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca. Fasilitas merupakan aspek dari lingkungan fisik.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Persepsi Lingkungan Fisik Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”**.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “apakah terdapat pengaruh persepsi lingkungan fisik terhadap minat membaca mahasiswa di Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura?”

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh persepsi lingkungan fisik terhadap minat membaca pada mahasiswa di Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya pada psikologi lingkungan.

1.3.2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura terkait keadaan lingkungan fisik yang mempengaruhi minat membaca yang dimiliki di UPT perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan di perpustakaan dan mengetahui bagaimana lingkungan fisik mempengaruhi individu untuk membaca di perpustakaan

c. Bagi UPT. Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persepsi lingkungan fisik mahasiswa terkait perpustakaan, sehingga dapat menjadi

masukan dan evaluasi terhadap kebijakan yang ada maupun sebagai apresiasi terhadap apa yang telah dianggap baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan fenomena maupun permasalahan yang serupa.